

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, kumpulan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bertujuan untuk menjadi petunjuk (*hudan*) dan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan mereka.¹

Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi diantaranya, yaitu:

a. Sebagai bukti berasal dari Allah

وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِمْ بِآيَةٍ قَالُوا لَوْلَا آجْتَبَيْتَهَا قُلْ إِنَّمَا أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ مِنْ رَبِّي هَذَا
بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan apabila kamu tidak membawa suatu ayat Al Quran kepada mereka, mereka berkata: "Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?" Katakanlah: "Sesungguhnya Aku Hanya mengikut apa yang diwahyukan dari Tuhanku kepadaku. Al Quran Ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Al-A'raaf[7]: 203)

b. Sebagai pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi yang menyakininya.

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: Al Quran Ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. (Q.S Al-Jatsiyah[45]: 20)

c. Sebagai pembenar kitab-kitab suci sebelumnya, yakni Taurat, Zabur, dan Injil.

¹ Supiana, Karman. *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002) hal 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴿٣٥﴾

Artinya: Dan apa yang Telah kami wahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Al Quran) Itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha mengetahui lagi Maha melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya. (Q.S Fathir[35]: 31) ²

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas manusia sehari-hari tidak terlepas dari kehendak Allah semata. Begitu pula Islam adalah agama yang universal, yang diturunkan di muka bumi ini sebagai rahmatan lil 'alamin yang mengatur segala kehidupan manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Sistem dan konsep yang dibawa Islam sesungguhnya memberikan manfaat yang luar biasa kepada umat manusia. Konsepnya tidak hanya berguna pada masyarakat muslim, tetapi dapat dinikmati oleh siapapun. Sistem Islam ini tidak mengenal batas, ruang dan waktu, tetapi selalu dimana pun, tanpa menghilangkan faktor-faktor kekhususan masyarakat. Semakin utuh konsep itu diaplikasikan, semakin besar manfaat yang diraih.³

Seseorang yang di hatinya ada al-Qur'an tak akan pernah merasa mati, karena al-Qur'an dapat melembutkan hati yang keras, melapangkan hati yang sempit. Dengan apa? Ketika kita membaca al-Qur'an dan mentadabburinya, akan kita dapatkan di dalamnya ayat-ayat yang berbicara tentang pedihnya siksa neraka, yang membuat kita semakin ingin berdekat-dekat dengan Allah SWT. Berlindung kepadanya dari siksaan itu. Ada pula didalamnya ayat-ayat yang

² Jani Arni. *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013) hal 18-19.

³ Muhsin Aseri, *An-Nahdhah Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* (Bandung: Rajawali Pers 2010) hal 13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menceritakan kenikmatan surga yang sangat luar biasa, yang ketika membacanya membuat kita semakin ingin berdekat dengan Allah SWT, memohon kepadaNya agar dimasukkan ke dalam golongan yang mendapatkan nikmat kekal abadi. Semoga kita semua dikumpulkan di surga firdaus bersama para Nabi-Nya. Aamiin.

Dan orang-orang yang memohon kepada Allah SWT agar melahirkan dari keturunan yang taat dan beribadah kepada-Nya semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain. Orang yang beriman dengan sebenar-benar iman, apabila melihat keluarga sama dengannya, taat kepada Allah SWT, maka dia akan merasa senang dan gembira, dia mengharapkan mereka dapat berguna baginya di dunia selama hidup dan matinya serta bertemu dengannya di akhirat. Mereka juga memohon agar Allah SWT menjadikan mereka para imam yang diteladani dalam menegakkan panji-panji agama dengan menganugerahkan ilmu yang luas kepada mereka, dan memberi taufik kepada mereka untuk mengerjakan amal shaleh.⁴

Keluarga merupakan baju besi yang kuat yang melindungi manusia dan menguatkannya saat dibutuhkan. Adapun secara terminologis, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi dan bersama merekalah bayi hidup pada tahun-tahun pertama pembentukan hidup dan usianya. Bayi itu tumbuh berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tuanya dan orang-orang sekitarnya. Bayi tunduk mengikuti bentuk pendidikan dan pertumbuhan pada tahun-tahun pertama.⁵

⁴ Ahmad Musthafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra 1989) hal 77-78.

⁵ Hidayatullah Ahmad, *eksiklopedia Pendidikan Anak Muslim* (Kairo:Fikr Rabbani Group 2006) hal 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bahasa Arab keluarga yaitu *usrotun*. Sedangkan keluarga dalam Islam merupakan rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan antara seorang pria dan wanita yang dilaksanakan sesuai syariat agama Islam yang memenuhi syarat pernikahan rukun nikah yang ada. Fungsinya adalah menciptakan lingkungan yang aman dan tenang untuk anak, mengasuhnya di lingkungan yang penuh dengan kasih sayang, lemah lembut dan saling mencintai agar anak itu memiliki kepribadian normal yang mampu melaksanakan kewajiban dan memberikan sumbangsuhnya.⁶

Semua orang tua menginginkan anak yang baik, namun faktanya banyak anak yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Meskipun orang tua sudah memberikan pendidikan yang terbaik. Hal ini sangat wajar, karena dalam Al-Qur'an pun tidak semua anak menjadi penyejuk hati bagi orang tuanya. Dalam suatu waktu anak dapat menjadi ujian dan fitnah bagi orang tuanya. Namun waktu, tenaga, materi, pikiran dan ilmu yang telah dikerahkan orang tua untuk anak-anak menjadi jariah yang buahnya bisa dipetik di dunia dan akhirat.⁷

Oleh karena itu, Allah berfirman dalam surah Al-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2014) hal 3.

⁷ Abidin Zainal bin Syamsuddin, *Golden Ways Anak Salih* (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol 2014) hal 11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut **Jarir Ath-Thabari** (224-310H) dalam Tafsir Al-Jami' Al-Bayan, lafaz *Qur'ata A'yun* dalam surat al-Furqan ayat 74, Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata:

Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang makna “هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَ جِنَا وَذُرِّيَّتِنَا فُرَّةَ أَعْيُنٍ” Anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), ia berkata: “maksudnya adalah orang yang mengerjakan ketaaatan kepada-Mu, sehingga hati kami senang dengan mereka di dunia dan akhirat.”⁸

Menurut **Quraish Shihab Qurrah** pada mulanya berarti dingin/sejuk. Mata yang dingin, demikian juga air mata yang dingin, menunjukkan kegembiraan dan ketenangan. Dari sini, kata tersebut berarti *sesuatu yang menggembirakan*.⁹

Kata *Qurrah* pada mulanya berarti dingin, yang dimaksud di sini adalah menggembirakan. Sementara ulama berpendapat bahwa air mata yang mengalir dingin menunjukkan kegembiraan, sedang yang hangat menunjukkan kesedihan. Karena itu, pada masa lalu, dimana gadis-gadis masih malu menunjukkan perasaan atau kesedihannya menerima pinangan calon suami, para wali menemukan indikator kesedihan atau penolakannya melalui air matanya. Bila dingin, itu berarti ia bergembira menerima pinangan, dan bila hangat, itu tanda penolakan. Ada juga yang berpendapat bahwa masyarakat Makkah pada umumnya merasa sangat terganggu dengan teriknya panas matahari dan

⁸ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an jilid 19* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009) hal 513

⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016) hal 385

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

datangnya musim panas. Sebaliknya, mereka menyambut gembira kedatangan musim dingin. Sebaliknya, mereka menyambut gembira kedatangan musim dingin, apalagi dingin di daerah sana tidak terlalu menyengat. Dari sini, kata tersebut diartikan juga dengan kegembiraan.¹⁰

Manshub-nya **قُرَّةٌ أَعْيُنٍ** adalah karena sebagai *maf'ul*. Dikatakan **قُرَّةٌ أَعْيُنِهِ** (bersenang hati).

Az-Zajjaj berkata, “Dikatakan **اقرا لله عينك** (semoga Allah SWT menyenangkan hatimu), yakni mengadakan untuk hatimu apa yang disukai.


Al-Mufadhdhal berkata: ada tiga pendapat tentang **قُرَّةٌ أَعْيُنٍ** yaitu:

Pertama: Sejuknya air mata, karena ini merupakan bukti kegembiraan dan tertawa, sebagaimana panas yang merupakan bukti kesedihan dan kedukaan.

Kedua: Tidurnya mata, karena hal itu terjadi dengan leganya perasaan dan hilangnya kesedihan.

Ketiga: Terjadinya kerelaan.¹¹

Qurrata A'yun di luar makna kenikmatan pada anak dan pasangan yang taat, juga dimaknai sebagai kenikmatan surga. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat As-Sajadah ayat 17:


فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.

¹⁰ Ali bin Abi Thalhah, *Tafsir Ibnu Abbas (Kumpulan Tafsir Bilma'tsur dari Riwayat Ibnu Abbas)* (Jakarta: Pustaka Azzam 2009) hal164.

¹¹ Asy-Syaukani Al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad, *Fathul Qadir (Al-Jami' bain Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah min ilm At-Tafsir)* Jakarta: Pustaka Azzam, 2011. Hal 123-124.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini sangat berbeda dari makna sebelumnya. Karena dari dua surat yang terdapat tema *Qurrata A'yun* di dalamnya yaitu surat Al-Qashash ayat 9 dan surat Al-Furqan ayat 74, objek yang dituju adalah keluarga yaitu keturunan dan pasangan, sedangkan pada surat As-Sajadah ayat 17 *Qurrata A'yun* yang dimaksud adalah kenikmatan yang akan Allah SWT berikan di akhirat untuk orang yang telah melakukan kebaikan dan amal salih ketika hidup di dunia. Kenikmatan tersebut dapat dikatakan surga.

Qurrata A'yun dalam surat As-Sajadah ayat 17 menurut Buya Hamka maknanya adalah cendramata yang berarti hadiah, kejutan dan imbalan yang membahagiakan dari Allah SWT bagi orang yang melakukan amal dengan tulus ikhlas karena Allah SWT.¹² “Maka tidaklah akan mengetahui sesuatu diri apa yang disembunyikan bagi mereka dari cendramata” (pangkal ayat 17). Arti ayat ini adalah bahwa untuk orang-orang yang telah menyempurnakan imannya itu dengan ibadat, memperdalam rasa cinta kepada Allah SWT, diantara takut bercampur harap, amalannya yang tulus ikhlas itu akan diterima oleh Tuhan dan akan diberi sambutan dengan tanda mata.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang makna *Qurratu A'yun* perspektif Al-Qur'an, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dan kajian ini diberi judul “**MAKNA QURRATU A'YUN DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantika Al-Qur'an)**”

¹² Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Kota: Pustaka Panjimas 1988) hal 172-173.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan ini, tentunya penulis mempunyai alasan mengapa judul tersebut diangkat dalam suatu pembahasan, oleh karena itu, penulis mencoba menjelaskan alasan yang mendasari penulisan tersebut adalah:

- a. Setelah ditinjau dalam kitab-kitab tafsir, ternyata mufassir sepakat menafsirkan makna *qurrata a'yun* ini sebagai penyejuk mata, namun makna *qurrata a'yun* pada surat as-Sajadah ayat 17 dimaknai sebagai kenikmatan surga. Maka penulis berinisiatif untuk mengungkapkan makna *qurrata a'yun* dalam Al-Qur'an.
- b. Sepengetahuan penulis, kajian tentang “ Makna *Qurrata A'yun* dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)” belum pernah ada yang membahasnya, khususnya di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau, sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya.

Dengan alasan tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengangkat pembahasan ini karena penelitian ini sangat menarik bagi penulis dalam rangka memahami ayat-ayat al-Qur'an lebih mendalam.

1.3 Identifikasi dan Batasan Masalah

Ayat-ayat al-Qur'an tentang *Qurratu A'yun* tersebar dalam berbagai surah. Kata *Qurratu A'yun* terulang dalam al-Qur'an sebanyak 3 kali, terdapat 3 ayat dalam 3 surah, yaitu *Qurrata*, *Qurratu* dan *Qurrati*. *Qurrata* dalam surat Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Furqan ayat 74, *Qurratu* dalam surat Al-Qashash ayat 9 dan *Qurrati* dalam surat As-Sajadah ayat 17.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Q.S Al-Furqan[25]: 74)

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتْ عَيْنِي لِي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Dan berkatalah isteri Fir'aun: "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. janganlah kamu membunuhnya, Mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari. (Q.S Al-Qashash[28]: 9)

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan. (Q.S As-Sajdah[32]: 17)

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang dimaksud dengan kata *Qurratu A'yun* dalam al-Qur'an?
- b. Bagaimanakah karakteristik *Qurratu A'yun* itu?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan pembahasan rumusan masalah di atas dalam rangka:

- a. Untuk mengetahui dan memahami makna *Qurrata A'yun* dalam Qur'an.
- b. Untuk mendeskripsikan karakteristik *Qurrata A'yun*.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan bagi semua golongan, khususnya dalam bidang memahami penafsiran dari para mufassir.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dasar dalam memahami makna *Qurrata A'yun* di dalam Al-Qur'an yang telah ditafsirkan dalam sebuah penafsiran oleh para mufassir.
- c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Insya Allah pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.7 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan penegasan istilah atau kata kunci yang terdapat pada judul ini, adalah:

- a. *Qurrata A'yun*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qurrata A'yun secara bahasa diartikan sebagai biji mata, kesayangan, dan kekasih.¹³ *Qurrata A'yun* juga diartikan sebagai penyejuk mata. Berasal dari kata *al-Qurra* yaitu kedinginan, kesejukan, *al-Ainu* yaitu mata.

b. Al-Qur'an

Berasal dari bahasa Arab, *qoroa-yaqrou-qur'anan*, artinya bacaan, secara etimologi lafal Al-Qur'an ini mempunyai pengertian, menurut al-Lihyani, al-Qur'an berasal dari kata **قرأ يقرأ قراءة** sebagai masdar dengan isim maf'ul artinya yang dibaca.¹⁴

Secara terminology, menurut Jalaluddin as-Sayuthi adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang yang menentanginya sekalipun hanya dengan surat yang paling pendek, dan yang membacanya itu terbilang ibadah.¹⁵

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang keseluruhannya mengandung mukjizat dan juga merupakan bacaan yang sangat mulia, tempatnya dipelihara di Lauhul Mahfuz, diturunkan kepada penutup segala Nabu, didahului dengan surat al-Fatihah dan diakhiri oleh suratan-Nash. Dengan memahami istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah meneliti secara ilmiah makna Qurrat A'yun, ditinjau

¹³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif 1997) hal 1106.

¹⁴ Masful Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu 2002) hal 2.

¹⁵ Shalihun A.Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas 1987) hal 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari segi pemahaman para mufassir Al-Qur'an, sehingga pemahaman makna Qurrata A'yun tersebut dapat dipahami secara benar.

c. Semantika Al-Qur'an

Metode Semantika Al-Qur'an merupakan salah metode yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh para ulama tafsir, keempat metode tersebut adalah *Tahlili*,¹⁶ *Ijmali*,¹⁷ *Muqarran*,¹⁸ dan *Maudhu'i*.¹⁹ Metode Semantika Al-Qur'an ini menggunakan pendekatan sosio-linguistik untuk mengungkapkan pembentukan konsep yang dikandung dalam sebuah kata di dalam Al-Qur'an.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library reseach*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan

¹⁶ *Metode Tahlili* adalah tafsir yang menyoroti ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai urutan bacaan yang terdapat dalam mushaf ustmani.

Muhammad Baqir Aa-Shadr menyebutkan tafsir metode tahlili dengan tafsir tajzi'ie yang secara harfiah berarti tafsir yang menguraikan berdasarkan bagian-bagian atau disebut tafsir parsial. Lebih jelas lihat Salahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an*, Intemedia Cipta Nusantara, hal 324-325.

¹⁷ *Metode Ijmali* adalah penafsiran yang mengemukakan makna global, menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara singkat ringkas tapi mencakup, dengan bahasa populer, mudah dimengerti, dan enak dibaca. Sistematika penulisannya menuruti susunan ayat-ayat dalam mushaf. Lihat Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000) hal 13

¹⁸ *Metode Muqarran* adalah mengemukakan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis oleh sejumlah mufassir. Mufassir munglumpun sejumlah ayat-ayat al-Qur'an, kemudian ia mengkaji dan meneliti penafsiran sejumlah mufassir mengenai ayat-ayat al-aqaur'an al-Qur'an, melalui kitab-kitab mereka, apakah tafsir mereka tafsir bil-matsur atau tafsir bil-ra'yi. Lihat Abd Al-Hayyan ak-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i suatu pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996) hlm: 30

¹⁹ *Metode Maudhu'i* disebut juga metode tematik karena pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an. Lebih jelas lihat Abd Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005) hlm 47

penelitian ini, baik dari sumber data primer maupun sekunder. Sedangkan metode yang digunakan dalam mengkaji topik ini adalah *metode semantika Al-Qur'an* yang membahas tentang makna-makna dan konsep-konsep yang terdapat pada kata di dalam Al-Qur'an.

1.8.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data utama yang bersumber dari Al-Qur'an al-Karim dan kitab-kitab tafsir, seperti tafsir Ath-Thabari, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Buya Hamka, dan Tafsir Al-Munir.
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data selain sumber data primer. Data ini bisa berasal dari hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, buku-buku atau literatur lain yang berkaitan lagi mendukung bagi pembahasan ini, misalnya Eksiklopedia Pendidikan Anak Muslim, Psikologi Keluarga, Gorden Ways Anak Shalih, dan lain-lain.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Setelah menelusuri dan meneliti dari beberapa kitab dan buku-buku lain, Maka seluruh data yang diperoleh dengan cara kutipan langsung dan tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif. Sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pembahasan ini, sertaa disertai dengan keterangan-keterangan yang dikutip dari buku-buku relevan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.8.4 Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, maka data tersebut dianalisa melalui *metode Semantika Al-Qur'an* yaitu dengan cara meneliti tentang makna-makna dan konsep-konsep yang terdapat pada kata di dalam Al-Qur'an dengan mempelajari langsung sejarah penggunaan kata tersebut, bagaimana perubahan maknanya, dan pembentukan konsep yang terkandung di dalam kata tersebut.

1.8.5 Teknik Penulisan

- a) Metode Dekripsi, adalah metode dengan mengemukakan dan menggambarkan permasalahan secara tetap dan apa adanya, kemudian dianalisa sesuai dengan data yang diperoleh.
- b) Metode Induktif, adalah metode dengan menganalisa data-data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum.
- c) Metode Deduktif, adalah metode dengan menganalisa data-data atas kaedah-kaedah yang bersifat umum, kemudian diambil kesimpulan secara khusus.
- d) Metode komperatif, adalah dengan mengadakan perbandingan dianatara data-data yang telah diperoleh, kemudian diambil kesimpulan dengan cara mencari persamaan dan perbedaan.

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini dibagi atas lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub yang dimaksudkan untuk



mempermudah dalam penyusunan serta mempelajarinya, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang, Alasan Pemilihan Judul, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Penegasan Istilah, Metodologi Penelitian, dan dilanjutkan dengan Sistematika Penulisan.

BAB II Berisikan Tinjauan Pustaka, yang meliputi: Pengertian *Qurratu A'yun*, kata lain dari *Qurratu A'yun*, dan karakteristik *Qurratu A'yun*.

BAB III Berisikan tentang kajian Penafsiran ayat-ayat *Qurratu A'yun* dalam Al-Qur'an menurut para mufassir.

BAB IV Berisikan analisa penafsiran ayat-ayat *Qurratu A'yun*, yang meliputi: *Qurratu A'yun* Allah sematkan sebagai anak, dan juga disematkan sebagai bidadari surga.

BAB V Berisikan Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.